

**SKRIPSI**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TERHADAP  
TEKNIK PASSING PADA PERMAINAN SEPAK BOLA DI FIK UNM**



*Diajukan Kepada:*

*Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Makassar Untuk Memenuhi  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**IRSAN HAMSAH**

**1532042015**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2020**


## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini di ajukan oleh

Nama : IRSAN HAMSAH  
Nim : 1532042015  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Terhadap Teknik Passing Dalam Permainan Sepakbola di FIK UNM  
Nomor SK : 461/UN36.11/EP/2020

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada Selasa, 28 Januari 2020 dan dinyatakan dapat diterima sebagai bagian persyaratan memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi S1, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar.

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan

  
Prof. Dr. Hj. Hasmyati, M. Kes.  
NIP. 19680905 199303 2 001

Panitia Ujian :

1. Ketua Penguji : Dr. Hikmad Hakim, M. Kes., AIFO
2. Sekretaris Pengiji : Dr. Anto Sukanto, M.Pd
3. Pembimbing I : Dr. H. Herman H, M.Pd
4. Pembimbing II : Dr. Sahabuddin, M.Pd
5. Pembahas I : Dr. Ahmad Rum Bismar, M.Pd
6. Penguji II : Dr. Sudiadharma, M.Kes


## **PERYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Bila dikemudian hari ternyata pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar

Yang membuat pernyataan,

Nama : Irsan hamsah

Nim : 1532042015

Tanggal : 2019

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.*

*Alhamdulillah* rabbil'alamina Atas segala nikmat iman, Islam, kesempatan, serta kekuatan yang telah diberikan Allah *Subhanahuwata'ala* sehingga Penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini. Shalawat beriring salam untuk tuntunan dan suritauladan Rasulullah *Shallallahu'alaihiwasallam* beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia.

Penulis menyadari bahwa dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari berbagai hambatan dan rintangan jika terdapat kesalahan atau kekurangan pada hasil penelitian ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaannya. Namun berkat bantuan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada keluarga saya, terkhusus kepada kedua orang tua saya dan saudaraku yang tercinta. Tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih yang setulusnya dan penghormatan kepada bapak **Dr. H. Herman H., M.Pd** selaku pembimbing I sekaligus penasehat akademik dan bapak **Dr Hikmat Hakim, M.Kes., AIFO.** selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan arahan-arahan yang sangat berharga bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Selanjutnya, Penghargaan dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Hasmyati, M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Dr. Anto Sukanto M.Pd., selaku Ketua Jurusan pendidikan kepelatihan olahraga.
4. Bapak Dr. Sahabuddin, M.Pd., selaku sekretaris Jurusan pendidikan kepelatihan olahraga.
5. Bapak Drs. Nadwi Syam. M.Kes selaku penanggung I yang telah memberikan nasehat, bimbingan dan kritikan kepada penulis.
6. Bapak Dr. Sahabuddin M.Pd selaku penanggung II yang telah memberikan nasehat, bimbingan dan kritikan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen serta staff Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan membimbing penulis.
8. Teistimewa kepada kedua orang tua tercinta ( ayahanda Hamzah dan ibunda Nurhama ) yang telah melahirkan, mengasuh, dan mendidik dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang serta do'a dan pengorbanannya baik secara moril maupun materil bagi penulis.

9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Program Studi Pendidikan kepelatihan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar terimakasih atas kebersamaan dan dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman faisal crew yang senantiasa memberikan masukan yang bersifat membangun sehingga terselesainya skripsi ini
11. Pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa jauh dari dari kesempurnaan. Oleh Karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak. Semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua yang membutuhkannya dan semoga bantuan yang diberikan bernilai ibadah disisi Allah subhanahu wataala. *Amin YaRabbalAlamin.*

Makassar, Oktober 2019

Penulis

## ABSTRAK

**Irsan Hamsah. 2019. Penerapan model pembelajaran reciprocal terhadap teknik passing pada permainan sepak bola di FIK UNM. SKRIPSI. Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNM. (DIBIMBING oleh Hikmad Hakim dan Herman)**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif persentase. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterampilan teknik passing pada permainan sepak bola FIK UNM. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 20 orang, Mahasiswa Jurusan pendidikan kepelatihan olahraga FIK UNM tahun ajaran 2018/2019 yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Di penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya penelitian ini menggunakan instrument penelitian yang dipengaruhi oleh variabel terikat dengan analisis data menggunakan program analisis SPSS versi 20 dengan taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar dalam penelitian ini yang menggunakan model pembelajaran reciprocal terhadap teknik passing membuktikan bahwa diperoleh hasil pre test memperoleh nilai yang tidak tuntas seban pembelajaran mahasiswa secara signifikan, dengan sampel dari mahasyak 20 mahasiswa dan pada post test diperolrh nilai 4 yang tuntas serta pada post test II memperoleh 19 mahasiswa yang tuntas. Hal ini membuktikan terjadi peningkatan teknik passing dengan menggunakan gaya reciprocal.

Kata kunci: model pembelajaran reciprocal, teknik passing, sepak bola.

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| HALAMAN SAMPUL .....                            | i   |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....                 | ii  |
| KATA PENGANTAR .....                            | iii |
| ABSTRAK .....                                   | vi  |
| DAFTAR ISI.....                                 | vii |
| DAFTAR TABEL.....                               | ix  |
| DAFTAR GAMBAR .....                             | x   |
| BAB I. PENDAHULUAN .....                        | 1   |
| A. Latar Belakang .....                         | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....                        | 5   |
| C. Tujuan Penelitian .....                      | 5   |
| D. Manfaat Penelitian .....                     | 5   |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....                   | 7   |
| A. Konsep Penerapan.....                        | 7   |
| B. Hakikat Pembelajaran .....                   | 10  |
| C. Gaya Timbal Balik ( <i>Reciprocal</i> )..... | 14  |
| D. Gambaran Umum Permainan Sepak Bola.....      | 21  |
| E. Kerangka Pikir .....                         | 29  |
| F. Hipotesis.....                               | 29  |



|   |    |
|---|----|
| BAB III. METODE PENELITIAN.....               | 30 |
| A. Jenis Penelitian.....                      | 30 |
| B. Populasi dan Sampel Penelitian .....       | 31 |
| C. Desain penelitian.....                     | 31 |
| D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data..... | 34 |
| E. Teknik Analisis Data.....                  | 37 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....  | 38 |
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....      | 38 |
| B. Hasil Penelitian .....                     | 43 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian.....           | 48 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....              | 51 |
| A. Kesimpulan .....                           | 51 |
| B. Saran.....                                 | 51 |
| Daftar Pustaka .....                          | 52 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran. Penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang diselenggarakan disekolah, mengacu pada kurikulum yang ada. Ruang lingkup materi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah meliputi: permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan. Pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah sebaiknya mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kemampuan siswa, metode, materi, sarana dan prasarana, aktivitas belajar serta kesenangan siswa. Unsur-unsur tersebut di atas harus diperhatikan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sukses, sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai

Tujuan Pendidikan Jasmani di sekolah adalah memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat. Tujuan Pendidikan jasmani menurut syarifuddin dkk. (1992: 5): memacu perkembangan dan aktifitas sistem: peredaran darah, pencernaan, pernafasan, dan persyarafan, memacu pertumbuhan jasmani seperti bertambahnya tinggi dan berat badan, menanamkan nilai-nilai disiplin, sportifitas dan tenggang rasa, meningkatkan keterampilan melakukan kegiatan aktifitas jasmani dan memiliki sikap positif terhadap pentingnya melakukan aktifitas jasmani, menanamkan kegemaran untuk melakukan aktifitas jasmani

Melihat dari berbagai tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah, terdapat salah satu tujuan yang terkait dengan kemampuan sepak bola, adapun tujuan tersebut adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam permainan sepak bola. Sepak bola merupakan suatu cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat karena dapat dimainkan oleh semua lapisan masyarakat, baik masyarakat yang bertempat tinggal di daerah perkotaan maupun daerah pedesaan. Bahkan dari kalangan anak-anak, remaja maupun dewasa memainkan olahraga ini. Pada dasarnya permainan sepak bola dulu pertama kali dimainkan oleh orang-orang Inggris tapi semakin berkembangnya zaman olahraga ini sudah dapat berkembang di masyarakat. Permainan sepak bola dimainkan oleh 2 tim dalam suatu lapangan yang masing-masing tim terdiri dari sebelas pemain.

Dalam pertandingan sepak bola dipimpin oleh wasit dan dibantu oleh hakim garis. Waktu normal pertandingan sepakbola adalah 2 x 45 menit.

Kondisi fisik pemain sepak bola menjadi objek utama untuk dibina dan dikembangkan oleh pelatih sepak bola selain, taktik mental dan kematangan bertanding. Kondisi fisik yang prima serta siap untuk menghadapi pertandingan merupakan unsur yang penting dalam permainan sepak bola. Kondisi fisik yang prima serta penguasaan teknik yang baik dapat memberikan sumbangan yang cukup menentukan untuk memiliki kecakapan bermain sepak bola.

Dalam proses latihan unsur-unsur kondisi fisik menempati posisi terdepan untuk dilatih, sebelum melanjutkan ke latihan teknik, mental dan kematangan bertanding dalam pencapaian prestasi. Hal yang menunjukkan bahwa semua cabang olahraga khususnya sepak bola dapat ditingkatkan pada usia muda untuk pencapaian prestasi tertinggi. Seseorang pemain sepak bola harus memiliki dan menguasai teknik bermain yang baik terutama teknik dengan bola, yang diperlukan saat untuk menyerang, bertahan dan menguasai bola . Salah satu teknik yang diperlukan dalam sepakbola adalah teknik menggiring bola (*dribbling*). Yang perlu dilatih dengan baik, disamping untuk menghindari dan melakukan gerak tipu untuk mengecoh lawan saat menguasai bola perlu memiliki kelentukan dan reaksi untuk melakukan gerakan mengecoh, mengontrol, menghindari sergapan lawan dan mengoperkan bola sesuai dengan yang diinginkan pemain.

Di sekolah, cabang olahraga sepakbola merupakan hal yang tidak asing lagi apalagi sekolah di daerah perkotaan ataupun di pedesaan. Menurut kenyataan yang ditemukan bahwa cabang olahraga sepakbola sangat menjamur sehingga setiap waktu luang siswa selalu menempatkan diri untuk bermain. Hal ini dapat dijadikan sebagai momen untuk dapat memperoleh bibit yang berbakat.

Dalam upaya membina prestasi yang baik maka pembinaan harus dimulai dari pembinaan usia muda dan atlet muda berbakat sangat menentukan menuju tercapainya mutu prestasi optimal dalam cabang olahraga sepakbola. Bibit atlet yang unggul perlu pengolahan dan kepelatihan secara ilmiah, barulah muncul prestasi atlet semaksimal mungkin pada umur tertentu. Atlet berbakat yang umumnya muda dapat di temukan di sekolah-sekolah, klub, organisasi pemuda dan kampung-kampung. Berbagai macam tujuan masyarakat dalam melakukan kegiatan olahraga khususnya sepakbola antara lain: a) olahraga untuk mencapai prestasi, b) olahraga untuk kesehatan, c) olahraga untuk kebugaran, dan d) olahraga untuk rekreasi.

Dalam peningkatan kecakapan permainan sepakbola, keterampilan dasar erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik, taktik dan mental. Keterampilan dasar harus betul-betul dikuasai dan dipelajari lebih awal untuk mengembangkan mutu permainan yang merupakan salah satu faktor yang menentukan menang atau kalahnya kesebelasan dalam suatu pertandingan.

Untuk meningkatkan prestasi sepakbola, banyak faktor yang perlu diperhatikan seperti sarana prasarana, pelatih yang berkualitas, pemain yang berbakat dan kompetisi yang teratur serta harus didukung oleh ilmu dan teknologi yang memadai. Faktor yang penting dalam pencapaian prestasi sepakbola adalah fisik dan penguasaan keterampilan dasar yang dimiliki oleh pemain itu sendiri, sehingga pandai bermain sepakbola.

Berdasarkan uraian tersebut maka, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang ‘Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal* terhadap Teknik Passing pada Permainan Sepak Bola di FIK UNM’

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana keterampilan teknik passing pada Pemain Sepak Bola FIK UNM’?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana keterampilan teknik passing pada Permainan Sepak Bola FIK UNM.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

### **1. Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat memberi wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan umumnya kepada pembaca mengenai model pembelajaran *reciprocal*. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi penulis sebagai mahasiswa program pendidikan yang kelak akan terjun dalam dunia pendidikan.

## **2. Praktis**

1. Penggunaan metode *Reciprocal* pada pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas belajar dapat dikembangkan lagi.
2. Memberikan informasi tentang pengaruh metode pembelajaran reciprocal terhadap teknik passing pada permainan sepak bola di FIK UNM.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi hasil bahan kajian maupun referensi ilmiah bidang pendidikan bagi mahasiswa Universitas Negeri Makassar pada umumnya dan Fakultas Ilmu Keolahragaan pada khususnya.
4. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan penelitian untuk penelitian lanjutan mengenai permasalahan yang sejenis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Penerapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil (Badudu & Zain, 1996:1487). Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang (Ali, 1995:1044). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut William Newman dalam Handyaningrat (1990:21), “Perencanaan meliputi serangkaian keputusankeputusan termasuk penentuan-penentuan tujuan, kebijakan, membuat program-program, menentukan metode dan prosedur serta menerapkan jadwal waktu pelaksanaan”. Sedangkan menurut Mc.Farland, “Perencanaan berarti memutuskan tujuan berdasarkan ramalan apa yang akan terjadi dalam waktu yang akan datang (*forecasting* = melihat ke depan). Di dalam *forecasting* dipertimbangkan



tentang apa yang akan terjadi (*kecenderungan/trend*) perubahan (*change*), dan masalah-masalah pada waktu yang akan datang itu’.

Menurut Terry (1975:192), “*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired result*”. (Perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai satu hasil tertentu).

Menurut Siagian (1994:108), perencanaan adalah “keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan”. Berbeda dengan Nugroho, menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Horn (2008:65) “penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan”. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktikkan kedalam masyarakat.

Adapun menurut Lukman Ali (2007:104), “penerapan adalah mempraktikkan atau memasangkan”. Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan. Sedangkan Riant Nugroho (2003:158) “penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan”.

Menurut Usman (2002), penerapan (*implementasi*) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Setiawan (2004) penerapan (*implementasi*) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Menurut Mulyana (2012: 1) alasan pentingnya membuat RPP yaitu dapat menolong guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan sehingga kesulitan belajar dapat diramalkan dan jalan keluarnya dapat dicari. Berdasarkan hasil penelitian, semua RPP telah mencantumkan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan pencapaian kompetensi/inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2008: 185) bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran mencakup tiga kegiatan yaitu pembukaan, pembentukan kompetensi/inti, dan penutup.

Perencanaan langkah-langkah kegiatan pada kegiatan inti sesuai pendapat Efendi (2009: 122) yang menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (*implementasi*) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (*implementasi*)

bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

## **B. Hakikat Pembelajaran**

Menurut Hamalik (2005: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas perlengkapan terdiri dari : ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujiannya dan sebagainya. Rumusan tersebut tidak hanya terbatas dalam ruangan saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.

Pelaksanaan proses belajar mengajar harus mampu menciptakan suatu upaya pembelajaran dengan baik dalam pencapaian tujuan yang seoptimal mungkin. Dengan salah satunya adalah dengan kemampuan guru dalam memilih gaya mengajar. Metode pembelajaran dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan anak secara lebih optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak. Namun bagaimanakah langkah-langkah

dalam upaya tersebut harus jelas dan terarah, hal ini tentunya berkaitan dengan apa yang akan dilakukan baik sebelum, pada saat, atau diakhir proses belajar mengajar.

Syaiful Sagala (2006:61) juga berpendapat bahwa pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Menurut Rusli Lutan (2000: 29), gaya mengajar adalah siasat untuk menggiatkan partisipasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas ajar, hal ini dikaitkan dengan upaya untuk mengelola lingkungan dan atmosfer pengajaran untuk tujuan mengoptimalkan jumlah waktu aktif berlatih dari para siswa yang dipandang sebagai indikator terpercaya untuk menilai efektivitas pengajaran. Mosston dan Ashworth (2009:1) mengemukakan bahwa spektrum gaya mengajar sebagai upaya menjembatani di antara pokok bahasan dan belajar.

Gaya Mengajar adalah pedoman khusus untuk struktur episode belajar atau pembelajaran (Agus S. Suryobroto, 2001: 38). Salah satu spektrum model pengajaran lain juga dikemukakan oleh Muska Mosston (1972:8). Model "Mosston" ini didasarkan atas asumsi bahwa keputusan terhadap

proses dan produk pengajaran hendaknya bergeser dari pengajaran terpusat pada guru ke terpusat pada anak, dari siswa terikat menjadi siswa bebas (aktif). Muska Mosston mengklasifikasi gaya mengajar berdasarkan hasil analisa siapa yang membuat keputusan. Menurut Mosston (1972: 1). Guru merupakan kunci utama bagi keberhasilan pengajaran. Hind dan Palmer (2007: 57).

Oemar Hamalik (2006 : 53) mengemukakan bahwa pembelajaran yang diikuti dengan kegiatan mengamati selain dapat menarik perhatian siswa juga sekaligus meningkatkan pemahaman karena sesuatu yang dilihat akan melekat lebih lama dalam pikiran. Gaya mengajar guided-discovery (Mosston dan Ashworth, 1992) merupakan bagian dari spektrum gaya mengajar yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengambil sebuah keputusan melalui proses kognitif.

Morgan et al (2005) menjelaskan bahwa “The spectrum can be the further categorized into two distinct „clusters“, namely reproductions and productions”. Gaya mengajar yang pengambilan keputusannya lebih besar berada pada siswa, ialah spektrum gaya mengajar discover. Dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masing-masing siswa dalam mengemukakan gagasan pribadinya. Oleh karena itu seorang guru harus menciptakan jembatan atau perantara yang menghubungkan siswa dengan materipelajaran, serta keharmonisan dari semua pihak didalam kegiatan tersebut.

Guru dituntut mampu meniasati sistem pengajaran dalam menerapkan suatu pembelajaran sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan efektif dan efisien sesuai yang telah direncanakan. Rooijackers dalam Sagala (2006: 173) mengemukakan bilamana pengajar tidak mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dalam pikiran peserta didiknya untuk mengerti sesuatu, kiranya dia pun tidak akan dapat memberi dorongan apa yang tepat kepada mereka yang sedang belajar. Artinya seorang pengajar harus mempunyai tujuan dalam kegiatan pengajarannya, Karena itu setiap pengajar menginginkan pengajarannya dapat di terima sejelas-jelasnya oleh para peserta didik.

Rancangan dasar dari Spektrum adalah bahwa mengajar dikuasai oleh proses tunggal terpadu: pembuatan keputusan. Setiap tindakan dari kegiatan mengajar yang direncanakan adalah konsekuensi dari keputusan sebelumnya. Pembuatan keputusan merupakan perilaku utama yang menguasai semua perilaku yang mengikuti: bagaimana mengatur peserta didik; bagaimana mengatur pelajaran; bagaimana mengelola waktu, tempat, dan peralatan; bagaimana berinteraksi dengan peserta didik; bagaimana memilih kata dalam berbicara; bagaimana membangun suasana sosial-afektif dikelas; dan bagaimana menciptakan dan melakukan hubungan kognitif dengan peserta didik. Semua ini merupakan perilaku sekunder, semua berasal dari keputusan yang diketahui sebelumnya, dan semua yang dikuasai oleh keputusan-keputusan yang telah diketahui itu.

Uraian gaya mengajar menurut Moska Mostton menggambarkan bahwa setiap gaya mengajar terdapat tujuan dan hakikat yang mendasarinya. Hakikat setiap gaya mengidentifikasikan bahwa penerapan pada gaya yang diberikan sangatlah fleksibel terhadap rintangan yang harus dilalui oleh setiap gaya. Hakikat tersebut memberikan gambaran yang jelas pada setiap gaya. Pengurangan yang terjadi akan menghilangkan pelaksanaan gaya tersebut yang pada akhirnya mempengaruhi pencapaian tujuan. Selain itu, perilaku waspada, yaitu perilaku yang wajar pada setiap struktur gaya akan menjamin pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar. Ketika guru menjadi ahli menggunakan setiap gaya tersebut, dia akan lebih fleksibel dan mampu mengubah gaya tersebut, sehingga mencapai lebih banyak tujuan dan mendapatkan lebih banyak siswa yang berhasil. Adapun beberapa anatomi Gaya di jelaskan sebagai berikut :

### **C. Gaya Timbal Balik (*Resiprocal*)**

Pada gaya ini, siswa bekerja dengan temannya dan memberikan umpan balik kepada temannya itu, berdasarkan criteria yang ditentukan oleh guru.

Hakikat: siswa bekerja sama dengan teman; menerima umpan balik langsung; mengikuti kriteria yang dirancang guru; dan mengembangkan umpan balik dan keterampilan bersosialisasi. Dalam gaya resiprokal, tanggung jawab memberikan umpan balik bergeser dari guru ke teman sebaya. Pergeseran peranan ini memungkinkan peningkatan interaksi sosial antara teman sebaya dan Umpan balik langsung.

a. Sasaran Gaya Resiprokal

Sasaran gaya resiprokal berhubungan dengan tugas dan peranan siswa.

1) Tugas (Materi Pembelajaran)

- a) Memberi kesempatan untuk latihan berulang kali dengan seorang pengamat
- b) Siswa menerima umpan balik langsung dari pengamat (teman sebaya)
- c) Sebagai pengamat, siswa memperoleh pengetahuan mengenai penampilan tugas dari pelaku

2) Peranan Siswa

- a) Memberi dan menerima umpan balik
- b) Mengamati penampilan teman, membandingkan dan mendebatkan dengan kriteria yang ada, serta menyampaikan hasilnya kepada pelaku,
- c) Menumbuhkan kesabaran dan toleransi terhadap teman
- d) Memberikan umpan balik

b. Anatomi Gaya Resiprokal

Di dalam perangkat keputusan sebelum pertemuan, pengadaan umpan balik langsung digeser kepada seorang pengamat (a). Kelas diatur berpasangan dengan peranan khusus untuk setiap partner:

- 1) Siswa sebagai orang coba (p)
- 2) Lainnya menjadi pengamat (a)



- 3) Guru (G) memegang peranan khusus untuk berkomunikasi dengan pengamat
- 4) Peranan pelaku sama seperti dalam gaya latihan
- 5) Peranan pengamat adalah memberikan umpan balik kepada pelaku dan berkomunikasi dengan guru
- 6) Guru mengamati, baik kepada pelaku maupun pengamat, tetapi hanya berkomunikasi dengan pengamat:
  - a) Guru mmembuat semua keputusan sebelum pertemuan
  - b) Pelaku membuat keputusan selama pertemuan
  - c) Pengamat membuat keputusan umpan balik setelah

**Tabel 2. Anatomi Gaya Resiprokal**

|                 | Gaya A    | Gaya B    | Gaya C    |
|-----------------|-----------|-----------|-----------|
|                 | Pembuat   | Pembuat   | Pembuat   |
|                 | Keputusan | Keputusan | Keputusan |
| Pra Pertemuan   | G         | G         | G         |
| Dalam Pertemuan | G         | S         | P         |
| Pasca Pertemuan | G         | G         | A         |

Keterangan :

G = Guru

A = Siswa menjadi pengamat

S = Siswa

P = Siswa menjadi orang coba

c. Pelaksanaan gaya resiprokal

1) Dalam gaya resiprokal ada tuntutan-tuntutan baru bagi guru dan pengamat:

a) Guru harus menggeser umpan balik kepada siswa (a)

b) Pengamat harus belajar bersikap positif dan memberi umpan balik

c) Pelaku harus belajar menerima umpan balik dari teman sebaya – ini memerlukan adanya rasa percaya.

2) Keputusan-Keputusan

a) Pra pertemuan:

(1) Guru menambahkan lembaran desain kriteria kepada pengamat untuk digunakan dalam gaya ini.

b) Selama pertemuan:

(1) Guru menjelaskan peranan-peranan baru dari pelaku (p) dan pengamat (a).

(2) Perhatikan bahwa pelaku berkomunikasi dengan pengamat dan bukan dengan guru.

- (3) Jelaskan bahwa peranan pengamat adalah untuk menyampaikan umpan balik berdasarkan kriteria yang terdapat dalam lembaran yang diberikan.
- c) Sesudah pertemuan:
- (1) Menerima criteria
  - (2) Mengamati penampilan pelaku
  - (3) Membandingkan dan mempertentangkan penampilan dengan kriteria yang diberikan
  - (4) Menyimpulkan apakah penampilan benar atau salah
  - (5) Menyampaikan hal-hal mengenai penampilannya kepada pelaku.
- d) Peranan Guru adalah:
- (1) Menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pengamat
  - (2) Berkomunikasi dengan pengamat berupa:
    - (a) Ini memungkinkan timbulnya saling percaya antara pelaku dan pengamat
    - (b) Komunikasi guru dengan pelaku akan mengurangi peranan pengamat
- e) Pada waktu tugas telah terlaksana, pelaku dan pengamat berganti peranan.
- f) Proses pemilihan partner dan pemantauan keberhasilan proses adalah penting.

g) Guru bebas untuk mengamati banyak siswa selama pelajaran berlangsung.

3) Pemilihan pokok bahasan

a) Lembaran kriteria:

b) ini menentukan garis-garis pedoman untuk perilaku pengamat

c) Lima bagian lembaran kriteria adalah:

(1) Uraian khusus mengenai tugas (termasuk pembagian tugas secara berurutan).

(2) Hal-hal khusus yang harus dicari selama penampilan (kesulitan yang potensial).

(3) Gambar atau sketsa untuk melakukan tugas.

(4) Contoh-contoh perilaku verbal untuk dipakai sebagai umpan balik.

(5) Mengingatkan peranan pengamat (apabila siswa telah memahami gaya ini, bagian ini dapat dihapuskan).

d. Pertimbangan-pertimbangan Khusus untuk Gaya Resiprokal

Interaksi antara guru dan pengamat:

1) Pengamat harus dianjurkan untuk berkomunikasi menurut kriteria yang telah disusun.

2) Pastikan bahwa pengamat memberikan umpan balik yang akurat dan berhubungan dengan kriteria:

a) Seringkali pengamat terlalu kritis dan harus belajar mengikuti kriteria yang telah ditentukan.

- b) Guru perlu menekankan tanggung jawab positif dari pengamat.
  - c) Guru perlu membantu pelaku dan pengamat untuk berkomunikasi.
- 3) Pada akhir beberapa pelajaran pertama dengan menggunakan gaya C, guru harus meninjau kembali penampilan para pengamat dan menekankan perubahan-perubahan yang perlu diadakan dalam perilaku mereka.
- 4) Teknik untuk mengatur kelas dalam pasangan-pasangan. Apakah anda dapat memberikan beberapa contoh?
- 5) Dalam beberapa pelajaran pertama dengan menggunakan gaya C ini sasarannya akan memerlukan pemusatan perhatian pada penerimaan siswa terhadap peranan pelaku dan pengamat.
- 6) Kelompok kecil yang terdiri atas lebih dari dua orang juga dapat menggunakan gaya ini:
- a) Dalam kelompok-kelompok ini mungkin ada pencatat, pemberi nilai, atau pengawas.
  - b) Peranan pelaku dan pengamat tidak berubah, tetapi setiap siswa dalam kelompok yang lebih besar menerima peranan-peranan ini secara bergantian.
  - c) Kekurangan peralatan, ruang atau jumlah siswa yang besar menyebabkan perlunya penggunaan lebih dari dua siswa dalam kasus ini.

#### **D. Gambaran Umum Tentang Permainan Sepak bola**

Menurut Soekatamsi (1994:3), pengertian sepak bola adalah suatu permainan beregu yang diperlombakan dimana masing-masing regu terdiri dari 11 pemain termasuk penjaga gawang. Selanjutnya menurut Luxbacher (2008:2), pengertian sepak bola adalah suatu permainan yang dipertandingkan antara dua tim dimana masing-masing tim terdiri dari 11 orang dan dilakukan dengan cara mempertahankan gawang dengan berusaha menjebol gawang lawang.

Permainan sepak bola merupakan permainan bola besar. Permainan sepak bola dapat dimainkan orang dewasa, maupun anak-anak. Untuk memainkannya diperlukan peralatan berupa bola dan lapangan. Untuk selengkapnya mengenai ukuran lapangan sepakbola, Lapangan sepak bola ditandai dengan garis, garis-garis ini termasuk dalam daerah permainan yang dibatasinya. Dua garis batas yang panjang disebut garis samping dan dua garis pendek disebut dengan garis gawang. Lebar garis-garis ini tidak lebih dari 12 cm(5 inci). Lapangan permainan dibagi dalam dua bagian oleh sebuah garis tengah. Titik tengah terdapat pada pertengahan garis tengah dan dikelilingi oleh sebuah lingkaran dengan radius 9,15 m. Untuk tendangan sudut, dari setiap bendera sudut dibuat seperempat lingkaran dengan radius 1 m ke dalam lapangan permainan. Untuk gawang dengan ukuran lebar 7,32 m dan tinggi 2,44 m.

Sepakbola merupakan olahraga paling populer di dunia dan permainan mendunia hampir semua negara di Eropa, America selatan, Asia, dan Afrika.

Dikenal secara internasional sebagai "*Soccer*", olahraga ini seakan telah menjadi bahasa persatuan bagi berbagai bangsa sedunia dengan berbagai latar belakang sejarah dan budaya, sebagai alat pemersatu dunia yang sanggup melampaui batas-batas perbedaan politik, etnik dan agama. Daya tarik sepakbola secara umum sebenarnya bukan lantaran olahraga ini mudah dimainkan, tetapi karena sepakbola lebih banyak menuntut keterampilan pemain dibandingkan olahraga lain. Dengan keterampilan yang dimilikinya, seorang pemain dituntut bermain bagus, mampu menghadapi tekanan-tekanan yang terjadi dalam pertandingan di atas lapangan dengan waktu yang terbatas, belum kelelahan fisik dan lawan tanding yang tangguh. Pengetahuan tentang taktik dan strategi karena sangat penting. Kesigapan pemain dalam mengambil keputusan harusnya diuji terus-menerus karena pemain dituntut memiliki kepekaan yang tinggi terhadap perubahan-perubahan situasi yang amat sering terjadi sepanjang permainan. Meskipun dalam permainan sepak bola tidak ditentukan berat atau ukuran pemain secara khusus, semua pemain harus memiliki tingkat kebugaran yang tinggi. Di lapangan, pemain dituntut berlari terus-menerus selama pertandingan berlangsung. Tantangan fisik dan mental yang dihadapi pemain benar-benar luar biasa, keberhasilan tim dan individu dalam bermain pada akhirnya bergantung sepenuhnya pada kemampuan pemain dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada kemampuan demikian tentunya sangat perlu dikembangkan.

Permainan sepakbola modern saat ini telah mengalami banyak kemajuan, perubahan serta perkembangan yang pesat, baik dari segi kondisi

fisik, teknik, taktik permainan maupun mental pemain itu sendiri. Kemajuan dan perkembangan tersebut dapat dilihat dalam siaran langsung pertandingan perebutan Piala Eropa, penyisihan Piala Dunia oleh tim-tim kesebelasan Eropa maupun Amerika Latin. Bagaimana permainan cepat dan teknik yang baik yang didukung oleh kemampuan individu yang menonjol dan kondisi fisik yang prima serta seni gerak telah pula ditampilkan. Permainan yang cepat dan teknik serta kondisi fisik yang baik itulah yang perlu dicontoh oleh persepakbolaan Indonesia agar dapat maju dan berkembang dengan baik. Tentunya harus diawali dengan latihan yang bagus, baik sasaran, materi maupun tujuan latihan. Adapun sasaran dan tujuan latihan secara garis besar, antara lain: (a) meningkatkan kualitas fisik dasar secara umum dan menyeluruh, (b) mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik yang khusus, (c) menambah dan menyempurnakan teknik, (d) mengembangkan dan menyempurnakan strategi, taktik, dan pola bermain, dan (e) meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis olahragawan dalam bertanding (Sukadiyanto, 2005: 9)

Hakikat *passing* dalam sepak bola pada dasarnya dapat dibagi jadi dua bagian yakni:

### **1. Pengertian *Passing* dalam Sepakbola**

Sepak bola adalah permainan tim yang mengutamakan kolektifitas. Pemain dengan teknik tinggi dapat mendominasi pada saat tertentu, akan tetapi seorang pemain sepakbola tergantung pada anggota tim lainnya untuk menciptakan peluang dan permainan yang bagus.



Dalam sepakbola *passing* atau operan memiliki tujuan, antara lain mengoper kepada teman, mengoper bola didaerah yang kosong, mengoper bola terobosan diantara lawan. *Passing* dalam permainan sepakbola merupakan unsur yang paling penting yang membuat permainan akan lebih menarik. Agar berhasil dalam lingkungan tim, seorang pemain harus mengasah kemampuan *passing*.

Menurut pendapat Luxbacher (2008: 9), *passing* adalah mengoperkan bola pada teman. *Passing* atau operan memiliki pengertian operan kepada teman atau bola yang dioperkan dari satu pemain ke pemain lain dalam satu regu. Sedangkan menurut Danny Mielke (2007: 18), umpan atau *passing* adalah cara memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain yang lain. Dalam era sepakbola sekarang pemain dituntut untuk dapat bermain di lebih dari satu posisi dan teknik yang tinggi, mampu dengan baik menggunakan kedua kakinya untuk mengolah bola. Pemain harus mampu dengan baik menguasai bola baik dengan kaki kanan dan kaki kirinya.

Dalam permainan sepakbola terdapat empat bentuk umpan atau *passing* menurut Widdow, R dan Buckle, P (1982: 54) yaitu:

1. *Passing* pendek, yaitu *passing* yang paling umum dilakukan untuk memindahkan bola pada jarak yang relatif pendek. Dalam melakukan *passing* ini menggunakan kaki bagian dalam dengan kekuatan yang disesuaikan dengan jarak *passing*. *Passing* ini memiliki peran penting dalam permainan sepakbola. Kemampuan *passing* pendek ini wajib

dimiliki oleh pemain karena sangat berguna dalam menjalani kerjasama baik ketika menyerang atau mempertahankan daerah pertahanan. Dengan *passing* pendek yang akurat dapat mengembangkan pola permainan sehingga permainan berjalan dengan baik dan menarik.

2. *Passing* panjang, pada prinsipnya *passing* panjang sama dengan *passing* pendek, perbedaannya pada cara melakukannya. *Passing* pendek dimainkan dengan menggunakan sisi kaki bagian dalam sehingga kekuatannya terbatas, pada *passing* panjang menggunakan punggung kaki bagian dalam sehingga akan menghasilkan operan yang jauh. Kelemahan *passing* panjang dalam permainan sepakbola adalah terkadang harus melakukan kontrol sebanyak tiga kali ketika menerima bola, yaitu kontrol bola, kontrol lapangan serta kontrol lawan kewan.
3. *passing* melengkung, yaitu bentuk operan yang arah bolanya melengkung atau bengkok. Umpan ini merupakan hasil dari variasi tendangan *passing* panjang (*crossing*). Biasanya operan ini digunakan untuk mengumpan teman ketika ada di depan gawang lawan, tendangan bebas langsung ketika melakukan serangan dari sayap kanan kiri di daerah pertahanan lawan.
4. *Passing* satu-dua, yaitu bentuk operan yang dihasilkan dari dua orang pemain. Dalam melakukan umpan ini diperlukan kecerdikan dan kerjasama yang baik dari dua pemain. Lebih banyak digunakan untuk

melewati lawan guna menghindari posisi *off side*. Namun tidak menutup kemungkinan digunakan untuk mengelabui pemain bertahan. *Passing* satu dua ini biasa digunakan dalam bentuk operan jarak pendek yang berfungsi sebagai umpan terobosan. Perkenaan pada kaki dapat memberi ketepatan akurasi *passing*. Namun secara teknis menurut Herwin (2004:29) agar bola dapat ditendang dengan baik dapat dilakukan dengan punggung kaki atau kura-kura kaki, sisi bagian dalam, sisi bagian luar, punggung kaki bagian dalam, punggung kaki bagian luar. Lebih lanjut menurut Herwin (2004:29-30) *passing* dalam sepakbola dibedakan menjadi 2 kelompok besar, yaitu *passing* pendek (*short pass*) dan *passing* panjang (*long pass*). *Passing* bawah bertujuan untuk mengoper bola pada teman, mengoper bola pada daerah yang kosong, mengoper bola terobosan di antara lawan. Adapun *passing* atas dilakukan pada saat terjadi pelanggaran di lapangan tengah, saat tendangan gawang dan saat tendangan sudut.

## **2. Hakikat *Passing* Bawah dalam Sepakbola**

*Passing* adalah mengumpan atau mengoper bola kepada teman satu tim. *Passing* yang baik sangat dibutuhkan dalam permainan sepakbola, karena dengan menguasai teknik ini maka akan mempermudah teman satu tim untuk menerima bola dan mencetak angka ke gawang lawan. Ketepatan atau akurasi tendangan sangat diperlukan agar pemain dapat mengoper bola kepada pemain lain dalam satu tim dan melakukan serangan yang jitu ke arah gawang tim lawan. *Passing* dalam permainan

sepakbola merupakan unsur yang penting yang membuat permainan akan lebih menarik dengan umpan satu dua sehingga akan menentukan tempo permainan bola. Dengan *passing* yang tepat menunjukan kerjasama antar pemain satu tim sangat baik. Perkenaan pada kaki dapat memberikan keakuratan *passing*.

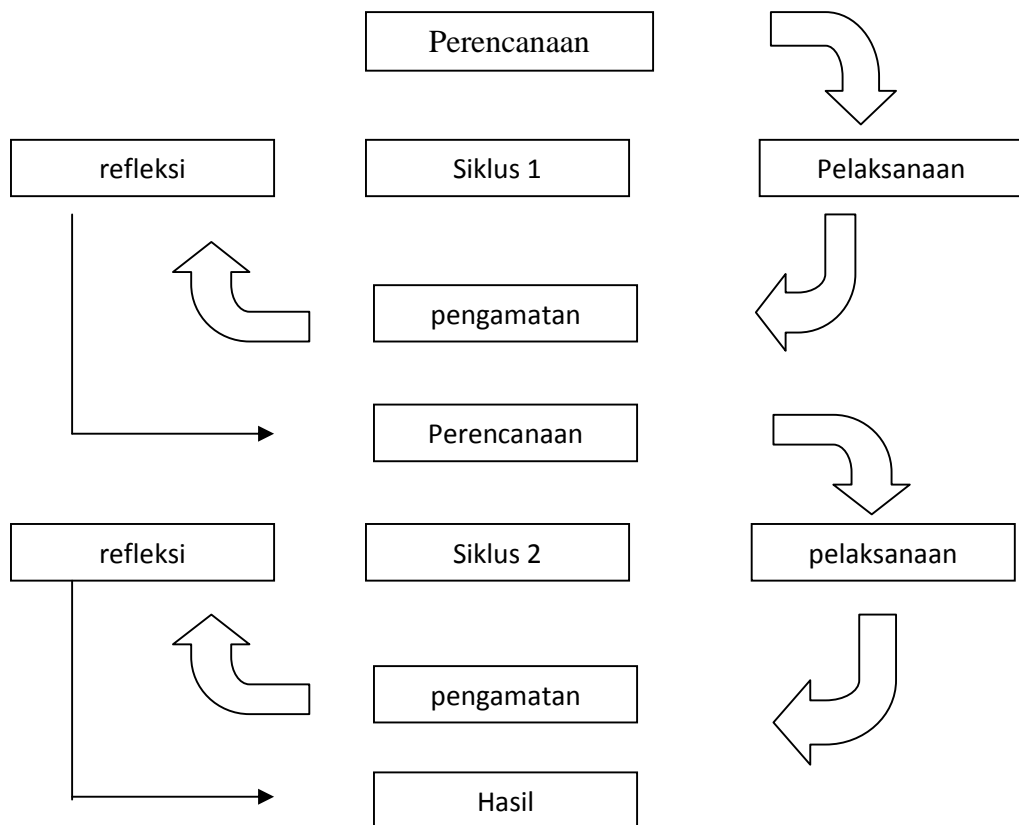
Namun secara teknis agar bola ditendang dengan baik menurut Herwin (2004: 29) agar bola dapat ditendang dengan baik dapat dilakukan dengan punggung kaki atau kura-kura kaki, sisi bagian dalam, sisi bagian luar punggung kaki bagian dalam dan punggung kaki bagian luar. Menurut Herwin (2004: 29-30) menendang bola menyusuri tanah atau bawah, hanya dapat dilakukan dengan sikap awal kedua kaki yang baik, yaitu dengan: 1) Kaki tumpu dan kaki ayun (*Steady Leg Position*) Kaki yang tidak menendang bola dinamakan kaki tumpu dan kaki yang menendang dinamakan kaki ayun. Untuk menghasilkan tendangan bola bawah, kaki tumpu disamping atau agak didepan bola dan ujung kaki tumpu mengarah kesasaran. Pergelangan kaki ayun harus terkunci atau kaku saat mengenai bola. 2) Bagian bola Bagian bola yang dikenakan oleh kaki ayun adalah titik tengah bola atas 3) Perkenaan kaki dengan bola (*Impact*) Bagian kaki ayun yang mengenai bola harus pada sisi kaki yang terlebar yaitu kaki bagian dalam. 4) Akhir gerakan (*Follow-Trough*) Sebagai tindak lanjut gerakan menendang dan memberi hasil tendangan lebih keras maka kaki ayun harus betul-betul optimal ke depan.

Menurut Joseph A. Luxbacher (2008: 32) berdirilah menghadap rekan anda sejauh 7,315 meter. Letakkan 2 kerucut sebagai gawang selebar 1,828 meter di antara anda dan rekan anda. Berusahalah untuk mengoperkan bola bolak-balik secepat mungkin melewati gawang dengan menggunakan teknik operan *inside-of-the-foot*. Kontrol setiap operan dengan *inside* atau *outside-of-the-foot*. Lakukan operan dengan kaki kanan dan kiri secara bergantian dan gunakan dua sentuhan saja. Untuk memperbesar tingkat kesulitan menambahkan jarak, menambahkan waktu, mempersempit gawang. Untuk memperkecil tingkat kesulitan dengan mengurangi jarak, melakukan sentuhan tiga kali, memperlebar gawang. Latihan *passing* bawah lurus berhadapan dalam penelitian ini adalah bentuk latihan *passing* yang dilakukan dalam jarak tertentu, yaitu 10 m dengan posisi lurus saling berhadapan dengan satu bola dan *passing* secara bergantian dengan pasangannya.

Dengan jarak 10 m anak usia 10-12 tahun tidak terlalu mengalami kesulitan dalam melakukan ketepatan *passing* pada pasangannya. Latihan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ketepatan *passing* sekaligus untuk meningkatkan kemampuan kontrol bola dari pemain yang melakukannya. Latihan ini juga untuk menunjang kemampuan pemain dalam *ball feeling* ketika akan mengumpan bola kepada rekannya, sejauh mana kekuatan *passing* yang akan dilakukan dengan jarak yang ada. Keuntungan dari latihan ini sangat mudah dilakukan karena tiap pemain hanya mengarahkan bola yang akan di *passing* kepada teman yang selalu

lurus berada dihadapannya, tetapi model latihan ini kurang baik karena anak latih mudah mengalami kejenuhan, sehingga rangsangan untuk bersungguhsungguh dalam melakukan latihan akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan *passing*

### E. Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai tujuannya. Desain penelitian merupakan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian agar data dapat dikumpulkan secara efisien dan efektif, serta dapat diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Moh Pabundu Tika, 2005: 12)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis (Moh Pabundu Tika, 2005: 12). Hasil dari penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya dari obyek diteliti. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran data serta penampilan dan hasilnya (Suharsimi, 2006: 12). Penelitian deskriptif dan kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu fakta, gejala, fenomena, opini atau pendapat secara cermat dan sistematis.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di FIK UNM penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposiv dengan pertimbangan bahwa FIK

UNM merupakan salah satu kampus olahraga yang ada di Kota Makassar tempat dimana mahasiswanya terlibat dalam kegiatan perolahragaan dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung selama 2 hari.

### **C. Populasi dan sampel Penelitian**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan sekumpulan individu yang memiliki sifat-sifat yang hampir sama menjadi objek penelitian yang akan membantu dalam usaha memperoleh data untuk menguji kebenaran dalam hipotesis penelitian ini berdasarkan hal tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini mahasiswa FIK UNM 2018 jurusan Pend. Kepelatihan Olahraga

#### **2. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 10 orang.**

Menurut arikunto (2006:131) yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai tujuannya. Desain penelitian merupakan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian agar data dapat dikumpulkan secara efisien dan efektif, serta dapatdiolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Moh. Pabundu Tika, 2005: 12).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan



kuantitatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis (Moh. Pabundu Tika, 2005: 12). Hasil dari penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan dari hasilnya (Suharsimi, 2006: 12). Penelitian deskriptif dan kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu fakta, gejala, fenomena, opini atau pendapat secara cermat dan sistematis.

#### **E. variabel penelitian**

Dari masalah dalam penelitian ini terdapat sejumlah variabel yang merupakan hal pokok dalam permasalahan dan menjadi perhatian dalam pemecahan masalah. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan digunakan atau terlibat sebagai berikut:

- a. variabel bebas ( Independen )

    Passing bola

- b. variabel terikat ( Dependen )

    keterampilan dalam teknik dasar permainan sepak bola

#### **F. defenisi operasional variable**

    untuk lebih mudah dipahami makna dan pengertian dari masalah agar terhindar dari salah pengertian, maka perlu penjelasan secara operasional

variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. passing adalah cara yang dilakukan dalam permainan sepak bola karena dengan passing pemain dapat melakukan kerja sama tim sebab dengan passing bola keteman membuat lawan terus bergerak sehingga pertahanan mereka jadi kosong jadi kita dapat mengatur serangan untuk meyerang kegawang lawan untuk mencetak bola, disamping pemain bola juga harus fokus saat passing bola jangan sampai pemain lawan berada didekat teman kita jadi perlu kewaspadaan yang tinggi saat megumpan karena apabila salah passing membuat lawan langsung melakukan serangan balik kegawang untuk mencetak gol.
- b. Keterampilan dalam teknik dasar permainan sepak bola adalah keterampilan saat melakukan passing bola dengan saling berpasangan dengan jarak antara mereka 5 meter

#### **G. Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebabagai berikut:

- a. Observasi

Pada teknik observasi ini, penelitian akan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti seperti pengamatan proses pembelajaran dilapangan:

- b. Wawancara

Wawancara dengan dosen untuk mengetahui kondisi awal peserta didik mahasiswa FIK UNM. Dengan menyiapkan beberapa pertanyaan

dan konsultasi kepada dosen

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang akan dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, baik berupa foto-foto, dan dokumentasi lainnya.

## H. Instrument penelitian

Variabel terikat yang akan diukur adalah hasil belajar passing pada mahasiswa FIK UNM. Untuk mengukur hasil belajar passing pada mahasiswa FIK UNM, instrument penelitiannya sebagai berikut:

a. Alat

1. Bola kaki
2. *Cone*
3. Stopwatch
4. Lakban
5. Peluit
6. Alat tulis
7. Lembar fortfolio

b. Pelaksanaan tes

1. Peserta:

- a) Mahasiswa berbaring dilapangan, kemudian dosen memberikan harapan tentang pelaksanaan tes yang akan dilakukan.
- b) Mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang pelaksanaan tes yang kurang dipahami.

- c) Mahasiswa melakukan gerakan passing bola yang telah ditentukan.
- d) Mahasiswa dilakukan passing ke tembok.
- e) Mahasiswa diberi kesempatan untuk latihan selama 10 menit

2. Penilai:

- a) Penilai berdiri disamping yang melakukan gerakan-gerakan passing bola.
- b) Mengamati mahasiswa yang melakukan tes gerakan passing bola

3. Pelaksanaan:

- a) Mahasiswa diminta untuk berdiri dibelakang garis batas tendangan.
- b) Bola diletakkan didepan kaki dalam keadaan menendang bola.
- c) Mahasiswa menendang bola kearah target sasaran yang sudah ditentukan.
- d) Mahasiswa harus mendengarkan aba-aba “ya” dan aba-aba” “stop”
- e) Mahasiswa melakukan passing selama 10 detik
- f) Passing dihitung apabila mahasiswa melakukan passing kearah sasaran dan tidak menginjak garis tendangan

| No | Indicator       | Descriptor   | Skor       |
|----|-----------------|--|------------|
|    |                 |  | Kaki Dalam |
| 1  | Sikap Permulaan | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan dan pandangan kedepan</li> <li>- Sikap kedua lengan kesamping badan agak</li> </ul> |            |

|   |                 |   |  |
|---|-----------------|---|--|
|   |                 | terlentang<br>- Gerakan yang akan dilakukan saat passing bola yaitu kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki<br>- Posisi kaki yang tidak melakukan passing berada disamping bola dengan jarak 10 cm<br>- Kaki diputar keluar,dalam atau kebawah sesuai gerakan yang dilakukan<br>- Posisi badan agak condong kedepan |  |
| 2 | Sikap perkenaan | - Lutut sedikit ditekuk<br>- Ayungkan kaki kebelakang pada saat melakukan passing<br>- Jaga kaki atap tetap lurus saat mengayungkan kebelakang<br>- Ayungkan kaki kedepan dan tendeng bola  |  |
| 3 | Sikap akhir     | - Bola harus mendatar menyusur tana<br>- <i>Passing</i> yang dilakukan harus tertuju langsung pada pasangan<br>- Kedatangan menyeimbangkan saat melakukan passing<br>- Kakiyang menendang mendarat sedikit didepan kaki tumpuan   |  |

Sumber:(Suharto dalam buku arma Abdullah (1981)

#### Keterangan

Skor 4 : mahasiswa dapat melakukan semua gerakan dengan benar

Skor 3 : saat mahasiswa melakukan passing sudah bagus tetapi teaganya kurang

Skor 2: saat mahasiswa melakukan passing kurang dan bola berubah arah

Skor 1 : saat mahasiswa melakukan passing sangat kurang dan berubah arah

#### **I. Teknik analisis data**

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, karna penelitian ini berbentuk deskriptif Presentase Dengan Menggunakan Program Anlisis SPSS Versi 20 dengan taraf signifikan 0,05.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Berikut ini adalah deksripsi data hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran gaya *Reciprocal* untuk meningkatkan teknik *passing* pada mahasiswa FIK UNM yang dimulai dari *Pretest, Siklus 1, Post Test, Siklus 2, Post Test 2.* Berdasarkan data tersebut dapat dideksripsikan dalam bentuk table sebagai berikut.

TABEL 4.1 Deskripsi Data Hasil *Pre Test*

|                |         | <b>Statistics</b>   |                     |                  |
|----------------|---------|---------------------|---------------------|------------------|
|                |         | KAI BAGIAN<br>DALAM | KAKI BAGIAN<br>LUAR | PUNGGUNG<br>KAKI |
| N              | Valid   | 20                  | 20                  | 20               |
|                | Missing | 0                   | 0                   | 0                |
| Mean           |         | 3.90                | 3.60                | 3.45             |
| Median         |         | 4.00                | 3.50                | 3.00             |
| Mode           |         | 4                   | 3                   | 3                |
| Std. Deviation |         | .718                | .681                | .605             |
| Minimum        |         | 3                   | 3                   | 3                |
| Maximum        |         | 5                   | 5                   | 5                |

Dari data *statistic* diatas dapat diketahui bahwa untuk data *Pre Test* diperoleh data hasil test kaki bagian dalam berdasarkan 20 sampel mahasiswa FIK UNM dengan *mean 3,90 std of error mean 0,718*. Untuk tes kaki bagian luar dengan mean 3,60, median 3,50, mode 3, std deviasi 0,618. Dan untuk data tes punggung kaki mean 3,45, median 3,00, std deviasi 0,605

TABEL 4.2 deskripsi data hasil siklus 1

| Descriptive Statistics |    |         |         |       |                |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| KAKI BAGIAN<br>DALAM   | 20 | 50      | 91      | 73.00 | 11.626         |
| KAKI BAGIAN LUAR       | 20 | 66      | 91      | 75.95 | 7.797          |
| PUNGGUNG KAKI          | 20 | 55      | 91      | 73.35 | 8.604          |
| Valid N (listwise)     | 20 |         |         |       |                |

Dari data-data diatas dapat diketahui bahwa tes siklus 1 diperoleh data hasil test kaki bagian dalam dengan rentang nilai minimum 50, maksimum 91, dan mean 73,00, untuk data hasil test kaki bagian luar dengan rentang nilai minimum 66, maximum 91, dan mean 75,95, serta data hasil test punggung kaki dengan rentang nilai minimum 55, maximum 91, dan mean 73,35.

TABEL 4.3 Dekripsi Data Hasil *Post Tes 1*

|                |         | Statistics          |                     |                  |
|----------------|---------|---------------------|---------------------|------------------|
|                |         | KAI BAGIAN<br>DALAM | KAKI BAGIAN<br>LUAR | PUNGGUNG<br>KAKI |
| N              | Valid   | 20                  | 20                  | 20               |
|                | Missing | 0                   | 0                   | 0                |
| Mean           |         | 5.05                | 4.45                | 4.15             |
| Median         |         | 5.00                | 4.00                | 4.00             |
| Mode           |         | 5                   | 4                   | 4                |
| Std. Deviation |         | .605                | .686                | .813             |
| Minimum        |         | 4                   | 3                   | 3                |
| Maximum        |         | 6                   | 6                   | 6                |

Dari data-data diatas dapat diketahui bahwa data post test 1 diperoleh data test kaki bagian dalam dengan rentang nilai minimum 4, maximum 6 dan



meannya sebesar 5,05. Dan untuk data hasil post test 1 kaki bagian luar diperoleh dengan rentang nilai minimum 3, maximum 6 dan meannya sebesar 4,45 serta data test pst 1 punggung kaki diperoleh dengan rentang nilai minimum 3, maximum 6 dan meannya sebesar 4,15.

TABEL 4.4 Dekripsi Data Hasil Siklus 2

|                |         | <b>Statistics</b>   |                     |                  |
|----------------|---------|---------------------|---------------------|------------------|
|                |         | KAI BAGIAN<br>DALAM | KAKI BAGIAN<br>LUAR | PUNGGUNG<br>KAKI |
| N              | Valid   | 20                  | 20                  | 20               |
|                | Missing | 0                   | 0                   | 0                |
| Mean           |         | 92.20               | 91.40               | 87.20            |
| Median         |         | 91.00               | 91.00               | 83.00            |
| Mode           |         | 100                 | 100                 | 83               |
| Std. Deviation |         | 7.266               | 8.623               | 8.320            |
| Minimum        |         | 83                  | 75                  | 75               |
| Maximum        |         | 100                 | 100                 | 100              |

Dari data-data diatas dapat diketahui bahwa tes siklus 11 diperoleh data hasil test kaki bagian dalam dengan rentang nilai minimum 83, maksimum 100, dan mean 92,20, untuk data hasil test kaki bagian luar dengan rentang nilai minimum 75, maximum 100, dan mean 91,40, serta data hasil test punggung kaki dengan rentang nilai minimum 75, maximum 100, dan mean 87,20.

TABEL 4.5 Deskripsi Data Hasil Post Test 2

|   |                | <b>Statistics</b>   |                     |                  |
|---|----------------|---------------------|---------------------|------------------|
|   |                | KAI BAGIAN<br>DALAM | KAKI BAGIAN<br>LUAR | PUNGGUNG<br>KAKI |
| N | Valid          | 20                  | 20                  | 20               |
|   | Missing        | 0                   | 0                   | 0                |
|   | Mean           | 6.95                | 5.70                | 5.60             |
|   | Median         | 7.00                | 5.50                | 5.50             |
|   | Mode           | 7                   | 5                   | 5                |
|   | Std. Deviation | .605                | .865                | .681             |
|   | Minimum        | 6                   | 5                   | 5                |
|   | Maximum        | 8                   | 8                   | 7                |

Dari data-data diatas dapat diketahui bahwa data post test 2 diperoleh data test kaki bagian dalam dengan rentang nilai minimum 6, maximum 8 dan meannya sebesar 6,95. Dan untuk data hasil post test 2 kaki bagian luar diperoleh dengan rentang nilai minimum 5, maximum 8 dan meannya sebesar 5,70 serta data test post 2 punggung kaki diperoleh dengan rentang nilai minimum 5, maximum 7 dan meannya sebesar 5,60.

TABEL 4. Deskripsi Data Hasil ketuntasan belajar

| NO. | Hasil test   | J. Tuntas | Persentase | Rata-Rata | Keterangan |
|-----|--------------|-----------|------------|-----------|------------|
| 1.  | Pre tes      | -         | 100%       | 10,9      | B.TUNTAS   |
| 2.  | Tes siklus 1 | 4         | 20%        | 73        | B.TUNTAS   |
| 3.  | Post test 1  | 4         | 20%        | 13,7      | B.TUNTAS   |
| 4.  | Tes siklus 2 | 19        | 95%        | 90        | TUNTAS     |
| 5.  | Tes post 2   | 19        | 95 %       | 18,2      | TUNTAS     |

Dari table diatas diketahui bahwa hasil pre test, dari 20 mahasiswa belum ada mahasiswa yang sudah memiliki ketuntasan belajar dengan persentase 100%. hasil tes siklus 1 dari 20 mahasiswa hanya 4 yang sudah memiliki ketuntasan belajar dengan persentase 20%, 16 mahasiswa yang belum memiliki ketuntasan belajar dengan persentase 80%. Hasil tes siklus 2 dari 20 orang mahasiswa sudah 19 orang ( 95%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar hanya 1 yang belum memiliki ketuntasan belajar. Dan hasil pos test 2 ternyata 19 mahasiswa yang sudah memiliki ketuntasan belajar.

## **B. Hasil Penelitian**

Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian yang dimulai dari hasil *pre test*, *post test 1*, *pos test II* dan tes siklus 1 dan tes siklus 2.

### **1. Hasil pelaksanaan pre test**

Kegiatan pre test ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam melakukan passing ke tembok dengan denagn diberi waktu selama 10 detik dan gerakan yang dilakukan ada 3 macam yaitu passing menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagin luar dan punggung kaki.

### **2. Hasil pelaksanaan siklus 1**

Kegiatan siklus 1 ini dilakukan peneliti bersama dosen pembimbing dalam penerapan model pembelajaran gaya reciprocal untuk meningkatkan teknik passing mahasiswa FIK UNM.

Dosen meningkatkan hasil belajar mahasiswa, pada kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan/observasi kepada mahasiswa selama pembelajaran berlangsung, sehingga dengan pengamatan terhadap mahasiswa peneliti mampu melakukan pembelajaran dengan baik dan tepat. Pada akhir siklus1 dilakukan pos test untuk melihat peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil siklus 1 diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran gerak dasar ternyata masih rendah. Nilai hasil belajar pada siklus 1 ini adalah 73 ( tidak tuntas ).

Dengan memperhatikan table diatas dapat dilihat bahwa analisis kemampuan passing mahasiswa pada tes siklus 1 ternyata hasilnya belum cukup maksimal, sehingga perlu dilanjutkan kepelaaksanaan siklus II, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh masih rendah.

Selanjutnya hasil belajar siklus I, ini digunakan sebagai acuan dalam memberi tindakan pada siklus II untuk mengatasi kesulitan mahasiswa dalam mempelajari teknik gerak dasar

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, peneliti masih perlu memberikan motivasi dan penguatan kepada mahasiswa untuk mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik. Pada pelaksanaan kegiatan, mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam hal gerak pada saat kaki menyentuh bola. Mahasiswa masih memerlukan tambahan waktu lagi dalam memahami gerakan tersebut. Kesulitan mahasiswa tersebut pada saat melakukan sikap perkenaan dan sikap akhir dalam pembelajaran teknik dasar passing pada permainan sepak bola.

Adapun permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mahasiswa masih kesulitan dalam melakukan gerakan passing ini karena ia merasa itu sangat sulit untuk dilakuan.
2. Masih banyak mahasiswa yang belum terlalu memahami gerakan saat kaki menyentuh bola agar pada saat passing bisa kearah pasangan atau teman.

3. Hasil belajar mahasiswa pada tes siklus 1 ini masih rendah, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada hasil belajar tes siklus 1 siswa yaitu 73.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 tersebut, maka perlu dilakukan tindakan untuk mengatasinya berupa peningkatan pembelajaran passing pada permainan sepak bola melalui pembelajaran bermain serta latihan, sehingga mahasiswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

### **3. hasil pelaksanaan post test 1**

Kegiatan post test 1 ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan terhadap kemampuan mahasiswa dalam melakukan passing ke tembok selama 10 detik. Dan setelah dilakukan terjadi peningkatan yang sebelumnya tidak ada mahasiswa yang mencapai kriteria ketuntasan sekarang terjadi peningkatan menjadi 4 mahasiswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan dalam post test 1 ini.

### **4. Hasil pelaksanaan siklus II**

Tindakan yang peneliti lakukan adalah penerapan model pembelajaran gaya reciprocal untuk meningkatkan teknik passing pada mahasiswa FIK UNM. Berikut ini adalah proses pelaksanaan siklus II yang dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Pada tahap ini peneliti membuat alternative pemecahan masalah untuk menguasai kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran gerakkan passing pada

permainan sepak bola. Perencanaan ini dilakukan khususnya pada mahasiswa yang masih memperoleh kemampuan rendah, dan dosen kembali mempraktekkan gerakan passing kepada mahasiswa setelah itu mahasiswa harus melakukan gerakan passing yang telah dilakukan oleh dosen bersama dengan pasangannya masing-masing.

Guna meningkatkan hasil belajar mahasiswa, pada kegiatan peneliti melakukan pengamatan/observasi kepada mahasiswa selama pembelajaran berlangsung, sehingga pengamatan terhadap mahasiswa peneliti mampu melakukan pembelajaran dengan baik dan tepat, pembelajaran yang dilakukan seperti pada siklus 1. Pada akhir siklus dilakukan tes siklus II untuk melihat hasil belajar yang diperoleh mahasiswa.

Dengan memperhatikan hasil diatas dapat dilihat bahwa analisis kemampuan gerakan teknik passing mahasiswa pada siklus II ternyata hasilnya lebih baik dari siklus 1, dan peningkatan ketuntasan belajar mahasiswa telah cukup signifikan namun guru penjas harus tetap memberikan bimbingan selanjutnya.

Selanjutnya hasil belajar siklus II ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pembelajaran teknik passijg pada permainan sepak bola dan bagi dosen di FIK UNM.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II peneliti masih perlu memberikan motivasi dan penguatan kepada mahasiswa untuk mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik. Pada pelaksanaan kegiatan mahasiswa telah

memahami teknik passing pada permainan sepak bola dan telah mengetahui cara-cara memperbaiki kesalahan gerakan yang mereka lakukan. Pembelajaran bermain perlu lebih diintensifkan lagi, yaitu melalui peningkatan kualitas sarana prasana dan sumber daya manusia yang lebih baik lagi serta latihan.

Adapun kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peneliti telah mampu mengelola dan pelaksanaan kegiatan belajar mahasiswa dan menjelaskan teknik dasar passing pada permainan sepak bola, namun perlu lebih diintensifkan lagi pada proses pembelajaran selanjutnya oleh dosen. Hal ini berdasarkan pada data hasil belajar pada siklus II.
2. Sebagian mahasiswa sudah mampu menguasai teknik dasar passing pada permainan sepak bola.

## **5. Hasil pelaksanaan post test II**

Kegiatan post test II ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan terhadap kemampuan mahasiswa dalam melakukan passing ke tembok selama 10 detik. Dan setelah dilakukan terjadi peningkatan yang sebelumnya pada pre test tidak ada yang lulus mahasiswa dan post test 1 sebanyak 4 mahasiswa dan sekarang pada post test II yang mencapai kriteria ketuntasan dalam post test II ini.



### C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pada awal pembelajaran mahasiswa akan melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan mereka dalam melakukan passing pada permainan sepakbola di FIK UNM akan tetapi setelah dilakukan pretest dimana mahasiswa melakukan gerakan teknik dasar passing ke tembok selama 10 detik untuk mengetahui berapa kali mahasiswa mampu melakukan passing dengan baik akan tetapi setelah melihat gerakan mereka saat melakukan passing gerakan mereka kaku sekali dalam melakukan passing karena melihat dari data pretest tidak ada mahasiswa yang mampu melakukan passing dengan baik dari dua kubu mahasiswa maka perlu diterapkan model pembelajaran gaya reciprocal untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan passing pada permainan sepakbola.
2. penerapan model pembelajaran gaya reciprocal pada mahasiswa FIK UNM itu terjadi peningkatan dengan melihat beberapa test yang dilakukan seperti pada test siklus 1 mahasiswa melakukan gerakan teknik dasar passing secara berpasangan dan setelah diambil nilainya mahasiswa yang tuntas 4 dari 20 mahasiswa dengan nilai rata-rata 73% setelah itu dilakukan lagi penilaian post test 1 dimana mahasiswa melakukan passing ke tembok selama 10 detik dan setelah diambil nilainya mahasiswa yang tuntas 4 dari 20 mahasiswa dengan nilai rata-rata 13,7% setelah itu masuk di siklus 2 dimana mahasiswa yang belum tuntas harus kembali melakukan passing secara berpasangan setelah diambil nilainya mahasiswa yang tuntas sebanyak 19 dari 20 mahasiswa dengan nilai rata-rata 90% setelah itu kembali melakukan post test 2 dimana

gerakan passing dilakukan kearah tembok selama 10 detik dan mahasiswa yang tuntas 19 dari 20 mahasiswa dengan nilai rata-rata 18,2.

Berdasarkan hasil penelitian berupa pretest, siklus 1, posttest 1, siklus2, dan post test 2 dalam proses pembelajaran gaya reciprocal ternyata telah diperoleh peningkatan hasil belajar mahasiswa secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai persentase ketuntasan klasikal (PKK) serta nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa. Hasil test siklus 2 ternyata nilai PKK yang di peroleh mahasiswa FIK UNM.

Ketuntasan belajar merupakan proses belajar mengajar yang bertujuan agar bahan ajar dikuasai secara tuntas, artinya dikuasai sepenuhnya oleh mahasiswa. Ketuntasan belajar teknik dasar passing pada permainan sepakbola dicirikan oleh adanya perbedaan individu dalam hal kemampuan dan kecepatan belajarnya dalam hal ini seorang dosen harus benar-benar tahu kemampuan masing-masing dari anak didiknya sehingga dalam mengajar dosen perlu tahu apa yang harus dilakukan menghadapi anak yang pintar, yang sedang-sedang saja maupun anak dengan kemampuannya di bawah rata-rata.

Ketuntasan belajar dalam penelitian ini menggunakan pendekatan persentase hasil belajar, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar mahasiswa pada setiap fase-fase tindakan yang dilakukan. Dalam kenyataanya peneliti menemukan bahwa kemampuan mahasiswa itu berbeda-beda. Sehingga mahasiswa yang satu berbeda dengan mahasiswa yang lain dalam hal penguasaan teknik. Hal inilah yang perlu dicermati oleh dosen. Dosen harus

bisa memahami perbedaan mahasiswanya dalam memberikan pelajaran, sehingga bisa di tingkatkan kualitas belajar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan analisis data penelitian penerapan model pembelajaran *reciprocal* terhadap teknik *passing* pada permainan sepak bola di FIK UNM, maka dapat diambil beberapa kesimpulan berdasarkan hasil *pre test* dan *post test 1* dan *Post test 2* yaitu terjadi beberapa perubahan yang dilihat dari hasil persentase peningkatan ketuntasan klasikal (PKK).

#### **B. Saran**

Berdasarkan Kesimpulan diatas, saran yang dapat di simpulkan di antaranya:

1. Bagi para pelatih: di rekomendasikan bahwa perlunya lebih meningkatkan pembelajaran teknik *passing* kepada mahasiswa yang tentunya erat kaitannya dengan kemampuan mengolah bola bagi mahasiswa yang berada di lingkungan FIK UNM.
2. Bagi peneliti : diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi, sehingga dapat menjadi penelitian yang memberikan informasi yang lebih lengkap dalam hal sebuah penerapan modrl pembelajaran *reciprocal* terhadap teknik *passing* pada permainan sepak bola.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2001). Diktat Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agung Setyawanto, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Guru Bahasa Indonesia Tingkat Smp Di Kota Malang*. (2018) Universitas Negeri Malang.
- Arikunto. Suharsimi (2006). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Budianto, Agus, *Hubungan Antara Kecepatan Dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Usia 14-15 Tahun Di Sekolah Sepakbola Baturetno Bantul*. (2012) Universitas Negeri Yogyakarta
- Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani: Teori dan Praktik Pengembangan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lutan Rusli. (2000/2018). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Dekdikbud.
- Mosston Muska. (2009/2018). *Spectrum of Teaching Style*. Diakses dari <http://www.spectrumofteachingstyle.org> pada tanggal 12 Juli 2012, Jam 22.32 WIB.
- Muska Mosston. (1972). *Teaching: From Command to Discovery*. California: Wadsworth Publishing Company, Inc. Muska Mosston dan Sarah Ashworth. (1986).
- Nopembri, Soni, *Penggunaan Gaya Mengajar "Mosston" Oleh Guru Pendidikan Jasmani Di Sma Se-Kota Yogyakarta* (2013) Universitas Negeri Yogyakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

- Rusli Lutan. (2000). Strategi Belajar Mengajar Penjas. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Teaching Physical Education. 3rd ed. Ohio: Merrill Publishing Company. Muska Mosston. (2009).
- Spectrum of Teaching Style. Tersedia online dalam. <http://www.spectrumofteachingstyle.org>. Akses tanggal 15 Desember 2009
- Rachmat Krisyantono, (2006). Teknis Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saifuddin Azwar. (2009). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Sugiyono. (2006).
- Suherman. Wawan S (2004). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tri Santos, Muhammad, *Gaya Mengajar Guru Pjok Menurut Moston Dengan Gaya Komando Dan Inklusi Pada Kelas Atas Sdn Gugus Iv Kecamatan Wates Kulon Progo*. (2018) Universitas Muhammadiyah. Jogjakarta
- Yunus , *Perencanaan Implementasi dan evaluasi kebijakan (Fungsi-fungsi Manajemen)*. (2014) Universitas majalengka
- Widdow, R & Buckle, P. (1982). *Sepakbola Keterampilan, Taktik dan Fakta*. Jakarta: Mertju Buana Football Club.

TABEL STATISTIC PRE TEST

**Statistics**

PRE TEST

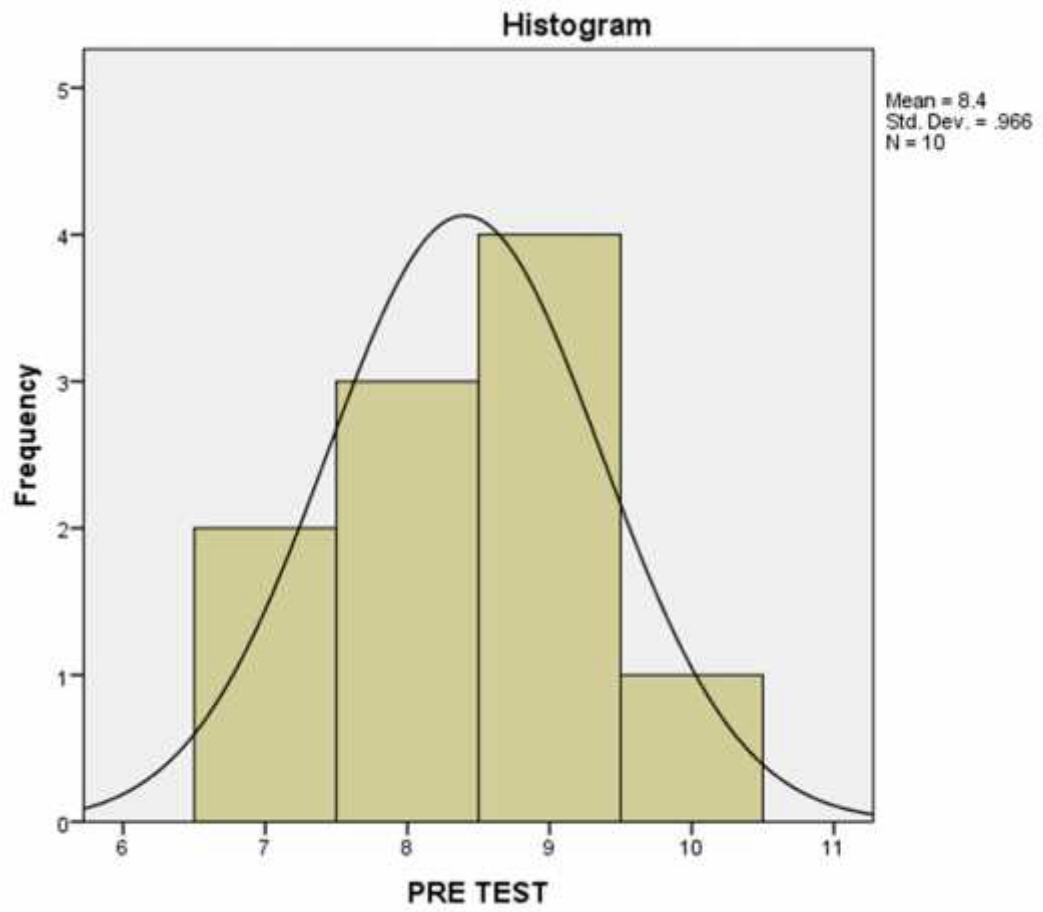
|                    |         |      |
|--------------------|---------|------|
| N                  | Valid   | 10   |
|                    | Missing | 0    |
| Mean               |         | 8.40 |
| Std. Error of Mean |         | .306 |
| Median             |         | 8.50 |
| Mode               |         | 9    |
| Std. Deviation     |         | .966 |
| Variance           |         | .933 |
| Range              |         | 3    |
| Minimum            |         | 7    |
| Maximum            |         | 10   |
| Sum                |         | 84   |

TABEL FREQUENSI PRE TEST

**PRE TEST**

|         | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 7       | 2         | 20.0    | 20.0          | 20.0               |
| 8       | 3         | 30.0    | 30.0          | 50.0               |
| Valid 9 | 4         | 40.0    | 40.0          | 90.0               |
| 10      | 1         | 10.0    | 10.0          | 100.0              |
| Total   | 10        | 100.0   | 100.0         |                    |

GAMBAR HISTOGRAM PRE TEST





TABEL STATISTIC POST TEST

**Statistics**

POST TEST

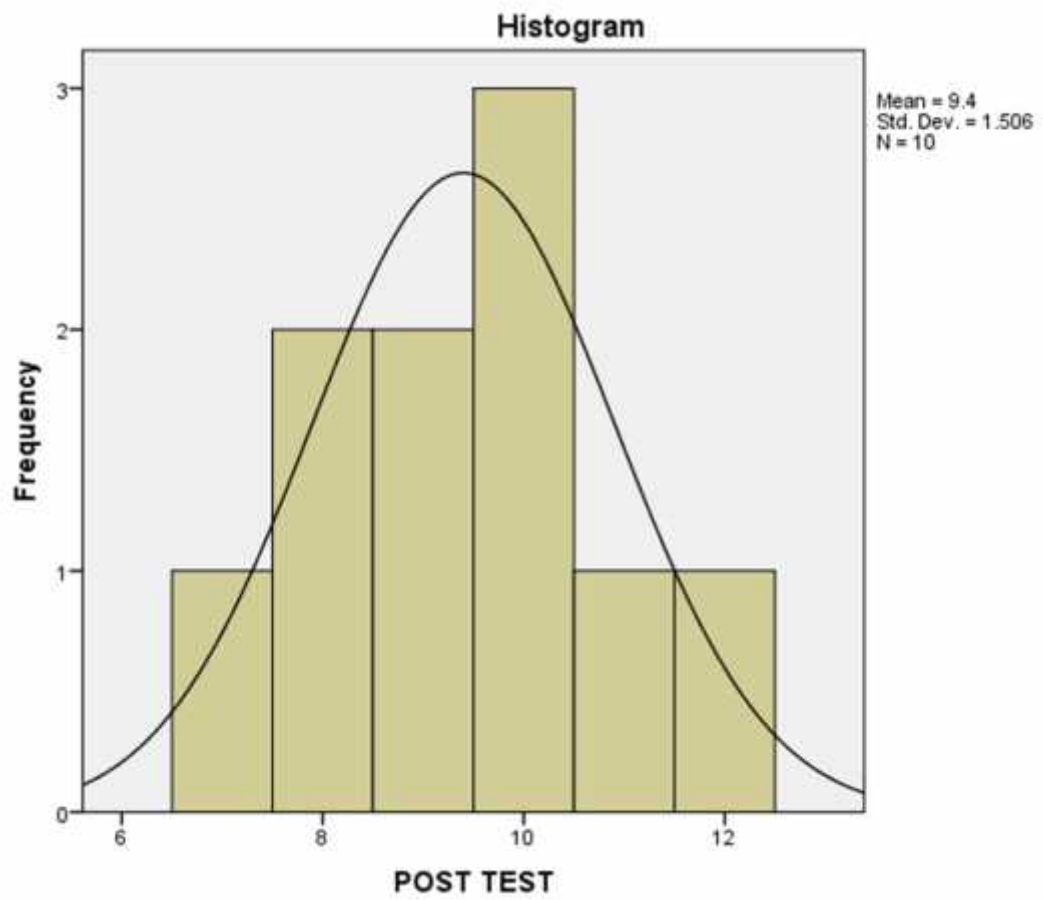
|                    |         |       |
|--------------------|---------|-------|
| N                  | Valid   | 10    |
|                    | Missing | 0     |
| Mean               |         | 9.40  |
| Std. Error of Mean |         | .476  |
| Median             |         | 9.50  |
| Mode               |         | 10    |
| Std. Deviation     |         | 1.506 |
| Variance           |         | 2.267 |
| Range              |         | 5     |
| Minimum            |         | 7     |
| Maximum            |         | 12    |
| Sum                |         | 94    |

TABEL FREQUENSI POST TEST

**POST TEST**

|          | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 7        | 1         | 10.0    | 10.0          | 10.0               |
| 8        | 2         | 20.0    | 20.0          | 30.0               |
| 9        | 2         | 20.0    | 20.0          | 50.0               |
| Valid 10 | 3         | 30.0    | 30.0          | 80.0               |
| 11       | 1         | 10.0    | 10.0          | 90.0               |
| 12       | 1         | 10.0    | 10.0          | 100.0              |
| Total    | 10        | 100.0   | 100.0         |                    |

### GAMBAR HISTOGRAM POST TES



DATA  
PENELITIAN  
PRE TEST

| NO           | Nama      | Sikap<br>Permulaan | Sikap<br>Perkenaan | Sikap Akhir | Jumlah<br>Skor | Nilai |
|--------------|-----------|--------------------|--------------------|-------------|----------------|-------|
| 1            | M. TASRIF | 3                  | 3                  | 4           | 10             | 83.33 |
| 2            | SAUKY     | 3                  | 2                  | 3           | 8              | 66.67 |
| 3            | AKHZAN    | 3                  | 2                  | 4           | 9              | 75    |
| 4            | MUH. DEDY | 3                  | 3                  | 3           | 9              | 75    |
| 5            | AKBAR     | 3                  | 2                  | 2           | 7              | 58.33 |
| 6            | MUNIR     | 3                  | 2                  | 3           | 8              | 66.66 |
| 7            | ILHAM     | 3                  | 3                  | 2           | 8              | 66.66 |
| 8            | FIRMAN    | 3                  | 2                  | 2           | 7              | 58.33 |
| 9            | KURNIAWAN | 3                  | 3                  | 3           | 9              | 75    |
| 10           | GUNAWAN   | 3                  | 3                  | 3           | 9              | 75    |
| jumlah total |           |                    |                    |             | 84             | 700   |

## TABEL STATISTIC

### Statistics

#### KAKI BAGIAN DALAM

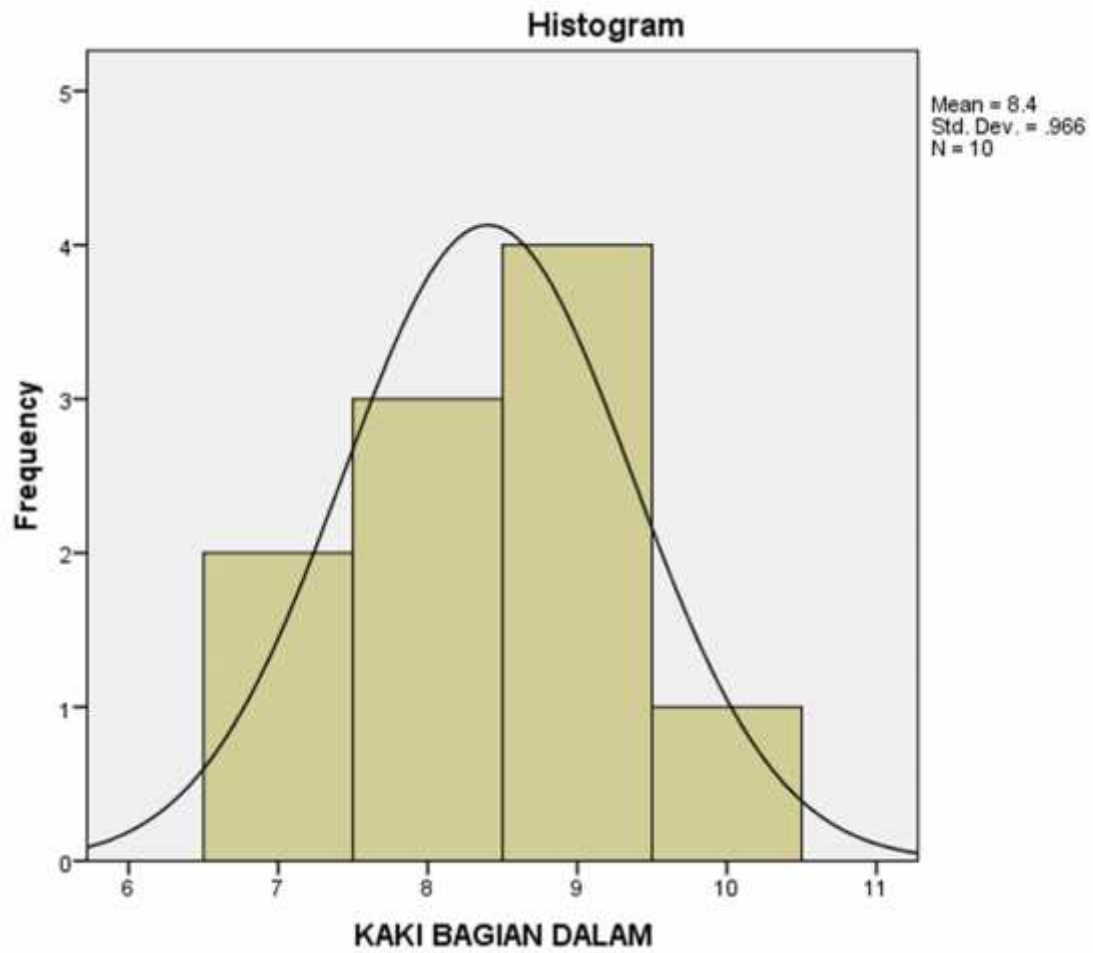
|                    |         |      |
|--------------------|---------|------|
| N                  | Valid   | 10   |
|                    | Missing | 0    |
| Mean               |         | 8.40 |
| Std. Error of Mean |         | .306 |
| Median             |         | 8.50 |
| Mode               |         | 9    |
| Std. Deviation     |         | .966 |
| Variance           |         | .933 |
| Range              |         | 3    |
| Minimum            |         | 7    |
| Maximum            |         | 10   |
| Sum                |         | 84   |

## TABEL FREQUENSI

#### KAKI BAGIAN DALAM

|         | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 7       | 2         | 20.0    | 20.0          | 20.0               |
| 8       | 3         | 30.0    | 30.0          | 50.0               |
| Valid 9 | 4         | 40.0    | 40.0          | 90.0               |
| 10      | 1         | 10.0    | 10.0          | 100.0              |
| Total   | 10        | 100.0   | 100.0         |                    |

## GAMBAR HISTOGRAM



TABEL STATISTIC

**Statistics**

KAKI BAGIAN DALAM

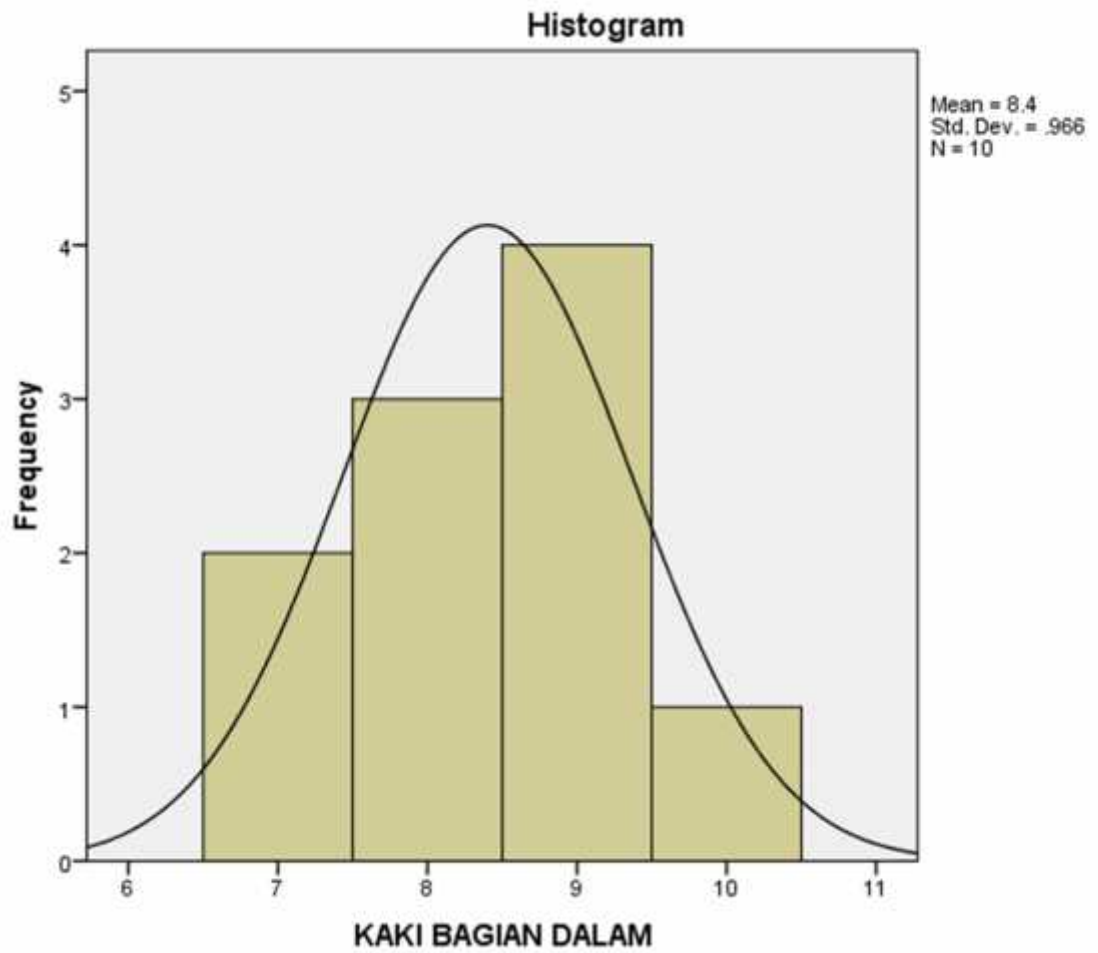
|                    |         |      |
|--------------------|---------|------|
| N                  | Valid   | 10   |
|                    | Missing | 0    |
| Mean               |         | 8.40 |
| Std. Error of Mean |         | .306 |
| Median             |         | 8.50 |
| Mode               |         | 9    |
| Std. Deviation     |         | .966 |
| Variance           |         | .933 |
| Range              |         | 3    |
| Minimum            |         | 7    |
| Maximum            |         | 10   |
| Sum                |         | 84   |

TABEL FREQUENSI

**KAKI BAGIAN DALAM**

|         | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative<br>Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| 7       | 2         | 20.0    | 20.0          | 20.0                  |
| 8       | 3         | 30.0    | 30.0          | 50.0                  |
| Valid 9 | 4         | 40.0    | 40.0          | 90.0                  |
| 10      | 1         | 10.0    | 10.0          | 100.0                 |
| Total   | 10        | 100.0   | 100.0         |                       |

## TABEL FREKUENSI



Gambar : pada saat pengarahan





## RIWAYAT HIDUP



**Irsan Hamsah**, Lahir di Sasende, Majene pada tanggal 06 Desember 1996, merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, yang merupakan buah kasih dari pasangan Ayahanda Hamzah dan Ibunda Nurhama Penulis menempuh jenjang pendidikan formal pertama kali di Sekolah Dasar (SD Negeri 1 sasende) tahun 2003 tamat pada tahun 2009. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 1 Malunda) dan tamat pada tahun 2012, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang sekolah lanjutan tingkat Menengah Kejuruan di SMA Negeri 1 Malunda dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 tersebut penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga (S1) Universitas Negeri Makassar. Selama Penulis kuliah penulis sempat bergabung di organisasi *external*, diantaranya HMI organisasi yang bergerak di bidang keagamaan, mengasah keterampilan dan menambah ilmu dalam bidang keolahragaan di HMO. Menjadikan diri lebih baik dari kemarin dan terus berkarya untuk bangsa adalah progres yang akan terus di lakukan.